

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK
DALAM KITAB SULLAM TAUFIQ KARYA SYAIKH
ABDULLAH BIN HUSAIN BA'ALAWI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Prodi Pendidikan
Agama Islam**

Oleh :

Devi Yulianti

NPM. 1911010047



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. Ag, S.H. M. Ag

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M. Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat. Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang kanak-kanak menuju dewasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis studi penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pemahaman yaitu membaca literatur, berupa sumber buku-buku, majalah, e-book, jurnal, dan sumber data-data lainnya di dalam perpustakaan dan beberapa platform pendukung. Menurut Hilway dalam bukunya *Introduction to Research* melalui mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyidikan pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (dalam buku *Pendidikan karakter menjadi masalah utama dalam pendidikan*).

Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik sebagai anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Relevansinya pendidikan karakter saat ini terhadap pendidikan akidah akhlak pada saat ini ialah, perlunya bimbingan dan pembentukan karakter pada peserta didik dalam membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter ini harus dilakukan sejak dini. Karena pembentukan karakter terbentuk sejak kecil. Apabila tidak ada pembentukan karakter sejak dini, maka sampai nanti karakter peserta didik susah diubah. Apalagi dalam hal akidah dan akhlak, pendidik dan orang tua harus mempernealkan akidah dan akhlak sejak diri agar peserta didik mampu penyuai karakter yang memiliki kesesuaian dengan akidah dan akhlak yang baik. Pendidikan karakter yang tumbuh dalam pendidikan Islam merupakan penciptaan fitrah peserta didik yang tumbuh yang bermoral karena nilai-nilai yang secara luas dan eksplisit yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits, yang

menjadi pusat ajaran Islam. Salah satu dukungan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan nilai karakter adalah terdapatnya komponen dan proses dalam pendidikan akidah dan akhlak.

Kata Kunci: Pendidikan, Akidah dan Akhlak, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The development of adolescent character can only be carried out in an educational process that does not separate students from the family, school and community culture environment. Adolescence is a transition period that a child goes through to adulthood.

This type of research is research based on library research studies, namely research carried out in depth using understanding, namely reading literature, in the form of books, magazines, e-books, journals and other data sources in the library and several supporting platforms. . According to Hilway in his book *Introduction to Research*, he states that research is a study method carried out by someone through investigating appropriate solutions to the problem (in the book, character education is the main problem in education).

Apart from being part of the process of forming students' morals as children of the nation, character education is expected to be the main foundation in increasing the level and dignity of the Indonesian nation. The relevance of current character education to moral education at this time is the need for guidance and character formation in students in forming good character. This character formation must be done from an early age. Because character formation is formed from childhood. If there is no character formation from an early age, then it will be difficult for students to change their character later. Moreover, in terms of beliefs and morals, educators and parents must introduce beliefs and morals from the very beginning so that students are able to develop characters that are in accordance with good beliefs and morals. Character education that grows in Islamic education is the creation of a moral nature for students who grow up because of the values that are broadly and explicitly mentioned in the Koran and hadith, which are the center of Islamic teachings. One support that can be used as a basis for developing character values is the existence of components and processes in faith and morals education.

Keywords: Education, Faith and Morals, Character Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Yulianti

NPM : 1911010047

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 13 November 2023

Penulis,



Devi Yulianti

NPM. 191101004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN
AKHLAK DALAM KITAB SULLAM TAUFIQ
KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN
BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER

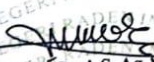
Nama : Devi Yulianti
NPM : 1911010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan dan dipertahankan
Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. Ag, SH, M. Ag
NIP. 1972110720022121002


Drs. Saiful M. Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hidiriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol J.L. Endro Suratman Sukarasa Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK DALAM KITAB SULLAM TAUFIQ KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER"
Disusun oleh: Devi Yulianti NPM: 1911010047, Program studi: Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari / tanggal: Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09:30 -11:00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Sekretaris : Jalaludin, M.Pd.l

Penguji Utama : Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. Ag., SH., M. Ag

Penguji Pendamping II : Drs. Sa'idy, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertaqwa.¹ (QS. al-An'am: 153)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Selatan: Al-Fatih, 2013), h. 134.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, Puji syukur kehadiran Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda tercinta, Bapak Maryoto yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang ikhlas yang tidak bisa aku balas dengan apapun.
2. Pintu Surgaku, Ibunda tercinta Carwati. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Kakakku tersayang Thio Afandi, yang selalu memberikan inspirasi, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilantirkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

4. Adik ku tersayang Salsabilla Ramadhani, terimakasih telah membangkitkankan semangat belajar ku, mendoakan serta menantikan keberhasilanku. Terima kasih sudah menjadi Mood Booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi terbaik adikku.. Dan teruntuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik hal materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini.
5. Terkhusus Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Yulianti, lahir di Sumberagung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung, 31 Juli 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Maryoto dan Ibu Carwati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sumberagung lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat menengah atas di MA Negeri 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Saat ini penulis menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2022 di Desa Ambarawa Barat, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu selama 40 hari, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Negeri 1 Bandar Lampung selama 40 hari. Organisasi yang diikuti sebagai anggota UKM Permata Sholawat UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Penelitian Terhadap Siswa SMA N 12 Bandar Lampung”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun materi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Rasa Hormat dan Terima Kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. Ag, SH, M. Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Saidy, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan,

bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Sahabat penulis yang istimewa Rara Ranti Rafitri yang selalu mendengar keluh kesah penulis, memberikan dukungan dan semangat serta selalu menemani suka duka perjuangan penulis dalam terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis yang terkasih Aisyah Amini Gea, Syafira Aulia dan sahabat-sahabat semasa SMP (Tia Vianny), serta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, selalu memberi tawa di tengah kesulitan saat mengerjakan skripsi, berbagi suka duka dan mengingatkan dalam kebaikan.
7. Sahabat-sahabat penulis yang terkhusus Grup Catur Aksata, yaitu Siti Medina, Rara Rafitri Rafitri, Novita Laudya yangh telah banyak membantu dan membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Skripsi (Grup Komisi Pemberantas Penipu) yakni Sabrina Salsabilla, Farwa Habibah, Salma Mahdi Wardah, Rara Ranti Rafitri yang tiada hentinya membantu dalam segala hal, memberikan semangat dan selalu menjadi keluarga yang merangkul untuk terus melangkah maju.
9. Sahabat-sahabat penulis dalam dunia kepenulisan (Trio Pentol) yaitu Lilis Sumarni (_aftrinabuble) dan Rara Ranti Rafitri (jqcloud), terimakasih atas hasil

karya tulis yang membuat penulis semangat melanjutkan tugas akhir.

10. Keluarga KKN Desa Ambarawa Barat dan Keluarga PPL MI Negeri 1 Bandar Lampung yang sangat luar biasa, yang tidak akan pernah terlupa momen-momen yang telah kita lalui bersama.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2019, keluarga besar PAI Kelas C, yang telah memberi warna selama proses perkuliahan serta saling memberi semangat dan motivasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, pemilik nama Mifathul Ilham, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan tugas akhir ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat pantang menyerah. I'm falling without ypu.
14. Last but not last, terima kasih untuk diri sendiri karena sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih sudah bertahan sampai dititik ini, hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis utamanya dan bagi para pembaca pada umumnya serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak semua pihak yang telah membantu. Dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 November 2023

Penulis,

DEVI YULIANTI
NPM. 1911010047

DAFTAR ISI

ABSTRAK
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	8
C. Fokus & Sub Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
H. Metode penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI..... 33

A. Pengertian Nilai.....	33
B. Pendidikan Akidah dan Akhlak.....	36
1. Pendidikan.....	36
2. Akidah.....	36
3. Akhlak.....	40

C.	Nilai-nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak	59
1.	Meng-Esakan Allah سبحانه وتعالى	59
2.	Taqwa	59
3.	Tawakkal	61
4.	Ikhlas	62
5.	Syukur	62
D.	Pendidikan Karakter Nilai-nilai	63
1.	Pengertian Relevansi	63
2.	Pendidikan karakter	64
3.	Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	67
 BAB III PROFIL KITAB SULLAM AT-TAUFIQ KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THOHIR BA'ALAWI..... 69		
A.	Identitas Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	69
1.	Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Sullam Taufiq</i>	69
2.	Karakteristik Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	70
3.	Sistematika Penulisan <i>Kitab Sullam at-Taufiq</i>	73
B.	Biografi Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi	76
C.	Riwayat Pendidikan Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi	80
D.	Karya-Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi	81
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... 83		
A.	Nilai-nilai pendidikan Akidah dan Akhlak dalam kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	83
1.	Nilai-nilai Pendidikan Akidah	92
2.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	93

B. Relevansi Nilai—Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dam Kitab Sullam Taufiq karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi pada Pendidikan Karakter.....	133
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adanya penegasan judul dalam penelitian sebagai gambaran untuk memberikan pengertian dari topik penelitian yang akan dibahas agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan keliruan pada bahan kajian selanjutnya. Jadi upaya penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah dalam penelitian ini. Adapun penelitian penulis berjudul tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab Sullam Taufiq karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi. Berikut pengertian dan penjelasan penegasan tersebut:

a. Nilai

Dalam islam, segala sesuatu berupa tindakan, perilaku, pergerakan, atau seghala hal-hal yang terjadi pada dunia ini, tidak terlepas dari nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹ Secara bahasa dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, nilai adalah harga, taksiran harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai

¹ Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Depok: Raja Grafindo, 2012), Cet. I, hal.56

adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihan.²

Berdasarkan pengertian diatas, nilai adalah sejumlah ukuran serta prinsip-prinsip yang kita pergunakan untuk menentukan berharganya sesuatu. Standar serta prinsip-prinsip itu digunakan untuk menilai berbagai macam sesuatu (baik itu berupa orang, gagasan, objek, tindakan, ataupun situasi) sehingga sesuatu tersebut layak dikatakan baik, dan berharga atau tidak baik, tidak berduna dan kotor, atau keseluruhan sesuatu yang berada diantara keduanya pada titik ekstrim. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan di junjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Seseorang dikatakan telah berkarakter atau telah berwatak jika berhasil menyerap suatu nilai-nilai dan keyakinan yang masyarakat menghendaki serta digunakana sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Sastrapratedja (Kaswardi, 1993) mengatakan pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.³

b. Pendidikan Akidah dan Akhlak

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian spiritual

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.9

³ Ibid, hal.119

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴ Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini ideal.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan terjadwal untuk mencapai kegiatan belajar dengan pembelajaran mengembangkan kemampuan pada dirinya, supaya memiliki keahlian spiritual, pola pikir, ucapan, sifat dan wataknya, keterampilan serta juga akhlak mulia untuk dirinya maupun msyarakat luas.

Sedangkah, Akidah secara bahasa berasal dari kata *Al-'aqd* yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu hubungan sehingga menjadi satu buhul yang tersambung.⁶ Kata akidah berasal dari bahasa arab yang berakar dari kata '*awqadaya'qidu-'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Ada juga pengertian akidah yang diungkap oleh Hasan Al Banna dalam *Mujmu'ar-Risalah*: “ *'Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah bebrapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman*

⁴ Desi Pristiwanti, dkk, Vol.4 No.6, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*: 2022, hal.2

⁵ Muhammad Rifqi Fakhrian, *Toleransi Antar Umat Beragama, (Telaah Konsep Pendidikan Islam)* (Depok: Grafindo Persada, 2018), hal.31

⁶ Rosihon Anwar, Saehuddin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), Cet. II, hal.13

jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguannya".⁷ Setiap manusia mempunyai akidah yang bermuara pada keyakinan yang kokoh dan tidak tergoyahkan.

Akidah merupakan salah satu disiplin ilmu, topik pembahasannya meliputi tauhid, iman, islam, hal-hal yang ghaib, kenabian takdir, berita-berita masalalu dan yang akan datang, dasar-dasar hukum yang pasti (*qath'i*), seluruh dasar agama dan keyakinan, dan sebagainya.⁸ Mengetahui dan mengenal akidah merupakan landasan utama yang mendasari kehidupan seseorang untuk selamat di dunia dan akhirat. Objek kajian akidah islam atau ilmu tauhid adalah Allah SWT. dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, baik dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya, segala yang wajib dan mustahil ada pada-Nya, dan segala hal yang diciptakan oleh-Nya.

Secara bahasa kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, yaitu *khuluq* jamaknya adalah *akhlak*. Kata ini secara bahasa mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti "kejadian" serta berhubungan erat dengan kata *khaliq*, yang berarti "Pencipta" dan *makhluk* yang berarti "yang diciptakan".⁹ Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata "akhlak" diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Secara terminologi akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku seseorang menjadi istimewa. Kata "akhlak" meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah maupun batiniah seseorang.

Definisi akhlak menurut Ibnu Maskawih, adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk

⁷ Nurzannah, Akrim, Mahmud Yunus Daulay, *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*, (Medan: UMSU PRESS, 2017), Cet. II, hal.4

⁸ Rosihon Anwar, dkk, Op. Cit, hal.22

⁹ Ibid, hal.255-256

melakukan perbuatan melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Imam AL-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang terpendam dalam jiwa yang mendorong perbuatan spontan tanpa perlu mempertimbangkan pikiran. Perspektik Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak merupakan ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa didahului pemikiran.¹⁰

c. Kitab Sullam Taufiq

Kitab Sullam at-Taufiq ilaa Mahabbatillah 'Ala at-Tahqiq yang berarti tangga pertolongan menuju cinta Allah yang sejati merupakan salah satu kitab yang menghimpun tentang apa-apa yang wajib diajarkan oleh *orang alim* dan wajib di pelajari oleh orang awam, dan juga wajib diamalkan oleh mereka yang sudah mengetahui isinya. Nama lengkap penyusunnya adalah al-Habib Abdulloh bin Husain bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim Ba'alawi. Beliau mendo'akan kepada setiap orang yang mempelajarinya, agar di beri *Taufiq*, sehingga bisa mengamalkan isinya dan bisa memperoleh *maqom mahabbah*. Sedangkan *maqom mahabbah* itu sendiri biasanya di dapatkan dengan cara mematuhi perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengikuti rosul-Nya dengan memperbanyak amalan-amalan sunnah.¹¹

Latar belakang penulisan kitab ini adalah sebagaimana yang beliau tuturkan sendiri dalam muqoddimah kitabnya:

¹⁰ Ibid, hal.257

¹¹ M. Ridlwan Qoyyum Sa'id, *Terjemah dan Syarh Sullam at-Taufiq*, Mitra-Gayatri, hal.2

وَسَمَّيْتُهُ سَلَّمَ التَّوْفِيقِ إِلَى مَحَبَّةِ اللَّهِ عَلَى التَّحْقِيقِ (أَسْأَلُ اللَّهَ الْكَرِيمَ أَنْ
 (يَجْعَلَ ذَلِكَ مِنْهُ وَلَهُ وَفِيهِ وَمُوجِبًا لِلْقُرْبِ وَالرُّزْقِ
 لَدَيْهِ وَأَنْ يُوقِفَ مَنْ وَقَفَ عَلَيْهِ لِلْعَمَلِ بِمُقْتَصَاةِ ثُمَّ التَّرَقِّ بِالتَّوَدُّدِ بِالتَّوَاقِلِ
 لِيُحَوِّزَ حُبَّهُ وَوَلَاةَ

“Kitab ini aku beri judul **Sullam at-Taufiq ilaa Mahabbatillah ‘Ala at-Tahqiq** (Tangga pertolongan menuju cinta Allah yang sejati). Aku memohon kepada Allah SWT yang Maha Pemberi Karunia, agar menjadikan kitab ini murni dari-Nya, ikhlas untuk-Nya, di liputi cinta-Nya, kembali pada-Nya... dan menjadikan dekat dengn-Nya. Dan bagi orang yang menelaah kitab ini, aku mohonkan kepadanya, agar diberi pertolongan, sehingga bisa mengamalkan isinya, kemudian diangkat derajatnya dan di tempakan pada **maqom mahabbah**, dengan sebab melakukan amalam-amalan sunnah, sehingga memperoleh cinta dan pertolongan-Nya”.

d. Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawi

Beliau bernama Abdullah bin Husain bin Thohir, ahli Ilmu Fiqh bermadzhab Syafi’i, dari keluarga Ba’alawi yang dikenal dengan nasabnya kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang imam yang menggabungkan pengetahuan eksternal dan internal. Ia memahami hakikat ilmu dan rahasianya, serta akhlak yang terkandung dalam misi Nabi Muhammad SAW. Beliau lahir di kota Tarim, tepatnya Hadromaut pada tahun 1191 H, dan wafat di al-Masilah pada bulan Rabi’ ats-Tsani tahun 1272 H. Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir pernah tinggal di Makkah beberapa tahun dan di Madinah juga beberapa tahun, untuk mengajar kepada beberapa ulama yang tersohor pada masa itu. Beliau mengajarkan ilmu agama disana dan memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat

disana. Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir adalah keturunan dari Rasulullah. Beliau tidak pernah telat beribadah dan beramal shalih. Beliau tidak pernah bermalas-malasan untuk mencapai segala keutamaan. Syaikh Abdullah Ba'alawi senantiasa selalu menyampaikan ilmu sampai akhir hayatnya. Pada hari Rabu, pertengahan bulan Jumadil Ula, tahun 731 M. Beliau wafat diusia 93 tahun atau 91 tahun (perbedaan ini karena hari kelahirannya diperselisihkan). Hari itu merupakan hari kesedihan, terutama bagi orang-orang faqir, lemah dan anak yatim.

e. Relevansi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan, kaitan.¹²

f. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah dua kata yang mempunyai makna berbeda. Pendidikan adalah proses pendewasaan untuk memanusiakan manusia mellaui proses pembelajaran, sedangkan karakter adalah “identitas diri” (jati diri) yang melekat pada sosok masyarakat bangsa dan negara, yang mempunyai sifat terbuka dan mudah untuk menghadapi perubahan dan untuk memilah-milah secara kritis.¹³

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah Azza wa Jalla yang ada. Yang berasal darinya adalah benar, begitu juga perintahnya dan aturannya adalah benar. Oleh karena itu rusaknya kehidupan umat manusia disebabkan oleh sikap kufur (ingkar janji) terhadap Allah SWT, ingkar

¹² Relevansi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 20 Oktober 2023, dari <https://kbbi.web.id/relevansi>

¹³ Unang Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja”, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017

terhadap perintah dan aturan-aturannya, dan juga terhadap apa yang telah diturunkannya yang berupa kebenaran. Karena anugerah akal dari Allah SWT, manusia menempati kedudukannya sebagai Hamba Allah, khalifah muka bumi, dan makhluk yang dapat menerima pendidikan serta mendidik. Berkenaan dengan kedudukan manusia sebagai hamba Allah, dikarenakan manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya.¹⁴

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa dalam mencerdaskan, mendidik anak bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan, yang darinya menjadi bagian dari investasi masa depan. Maka penting pendidikan ialah sebagai usaha sadar dalam proses membina, mendidik, mengembangkan potensi dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada peserta didik. Setiap pendidikan mengandung tujuan-tujuan, berkenaan dengan pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan. Jadi perumusan teori pendidikan harus melibatkan perbincangan tiga komponen utama, yaitu tujuan-tujuan, kandungan dan metode-metode.¹⁵ Pendidikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran guna mempersiapkan peserta didik dengan bimbingan atau pelatihan untuk peranan dirinya pada masa mendatang. Dalam perihal tersebut, dapat dimengerti bahwa

¹⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet.IV, hal.82

¹⁵ Musrifah, "Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3 No. 1, 2018, hal.68

pendidikan adalah proses individu melakukan pembinaan perkembangan manusia dengan kesadaran dan sistematis.

Perkembangan manusia terhadap pendidikan karakter di resmikan dan dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang direncanakan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono. Latar belakang adanya pendidikan karakter ini adalah semakin terkikisnya atau semakin sedikitnya karakter bangsa sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budu pekerti yang mulia. Lahirnya pendidikan karakter dilembaga pendidikan dapat diartikan sebagai komponen yang memiliki sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, kemampuan, bakat, nilai-nilai, dan paradigma pemikiran sekelompok manusia. Tujuan dengan adanya nilai yang diterapkan pada pendidikan karakter bangsa mampu mewujudkan nilai-nilai yang religius (beriman dan bertakwa). Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Sehingga terbentuklah peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁶ Membahas mengenai Pendidikan Islam, tentu tak lepas dalam hubungannya dengan akidah/tauhid. Dimana pendidikan Islam berbasis akidah merupakan salah satu solusi pendidikan Islam di Indonesia untuk mempersiapkan generasi Islam masa depan.

¹⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Bab II Pasal 3, 2003

Pendidikan masih dianggap sebagai alternatif tindakan yang bersifat preventif, untuk membangun generasi yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter adalah suatu inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, sebagai bentuk reformasi pendidikan yang harus dilaksanakan. Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana yang sedang dibicarakan di dunia pendidikan Indonesia. Adanya gagasan pendidikan karakter tersebut bisa dimaklumi, karena hal ini menjadi banyak yang terjadi pada fenomena sosial yang memperlihatkan perilaku tidak berkarakter.¹⁷ Peran pendidikan dalam membangun moral bangsa Indonesia mulai sejak zaman perjuangan, kemerdekaan hingga zaman sekarang ini sangatlah besar. Namun dengan adanya perkembangan zaman yang sangat cepat hingga sampailah kita pada era yang dinamakan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut dapat menyeimbangkan peradaban masyarakat. Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau harus juga menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin canggih ini. Pendidikan sebagai sarana penyalur ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) secara tidak langsung harus memiliki sistem yang dapat mendukung.¹⁸ Pada era sekarang ini banyak sekali nilai-nilai pendidikan sesuai dengan akidah dan akhlak maupun tidak. Oleh karena itu, kita harus mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan berakhlak mulia.

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak yang

¹⁷ Muhammad Agiel Dwi Putra dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, Juli 2022, hal. 478

¹⁸ Arif, Norma D. S, "Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam", *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Vol. 8, No. 1, Januari 20021, hal. 106

menyalahgunakan narkoba, anak yang membully teman sekolahnya, perkelahian antar pelajar, tawuran, minum minuman keras dan masih banyak lagi yang terjadi. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Termasuk yang tidak lepas dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, orang-orang sudah melewati masa kanak-kanak, namun belum cukup matang untuk dewasa. Ia berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa serta pencarian jati diri. Faktor-faktor sosial dalam kalangan remaja adalah faktor diri sendiri, latar belakang keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Saat ini persoalan karakter remaja di negara kita menjadi sorotan tajam masyarakat. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁹ Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Pengembangan karakter remaja hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat. Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Remaja adalah masa peralihan atau perubahan dari anak-anak kedewasa, pada usia remaja tumbuh percaya diri (*self esteem*) karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang

¹⁹ Unang Wahidin, Op. Cit

dimilikinya. *Self esteem* ini akan berpengaruh besar terhadap apapun yang dilakukannya dan apabila orang tua mengarahkannya ke hal yang bersifat positif, maka remaja akan berbuat apa yang disenanginya tanpa memikirkan resiko.²⁰

Secara psiko-sosial, perkembangan individu remaja banyak dibentuk melalui imitasi, identifikasi, sugesti, simpati, empati. Imitasi yaitu meniru sikap, perilaku, gaya, cara berpikir, penampilan, keterampilan, kemampuan orang lain, yang biasanya didahului dengan penerimaan, penghormatan, pengaguman pada sesuatu yang hendak ditiru. Identifikasi yaitu imitasi yang mendalam sehingga menjadi sama dengan pihak lain secara disengaja maupun tidak disengaja. Sugesti adalah mempengaruhi seseorang atas suatu pandangan, pemahaman, sikap, dll ketika yang menerima sugesti dalam keadaan tidak berpikir rasional karena diberi sugesti oleh orang yang dikagumi, dihormati, berwibawa, karismatik, pemuka agama, penguasa, golongan mayoritas, dan lain-lain. Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain yang seolah-olah merasakan perasaan orang lain. Empati yaitu rasa simpati yang sangat mendalam yang mampu membereikan pengaruh pada kejiwaan seseorang.²¹

Ilmu mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya merupakan suatu ilmu yang paling utama dan paling wajib di dahulukan untuk mempelajarinya diantara seluruh ilmu lainnya, karena ilmu ini merupakan fondasi bagi keselamatan dan kebahagiaan yang haqiqi.²² Ilmu ini dikenal dengan Ilmu Akidah, yang merupakan pondasi yang paling utama bagi manusia, dengan ilmu akidah kita

²⁰ Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018

²¹ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja" *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, Mei 2012

²² Kholilurrohman, *Meluruskan Distorsi Dalam Ilmu Kalam* (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019) hal.19

dapat mengenal Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk, dan prinsip-prinsip agama (Ushuluddin), yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits.²³ Menurut bahasa, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah*, berarti keyakinan. Menurut Haroen, *'aqidah* berasal dari kata *'aqada* berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan atau menjanjikan. Menurut Yunahar Ilyas, "Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sementara menurut Junaidi, *'aqidah* adalah *jama'* dari *'aqd'id* yang artinya keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, dan pandangan hidupnya. Dalam kamus Al-Quran, *'aqidah* diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan *Al-Khaliq* (Yang Menciptakan).²⁴ Dari beberapa pendapat di atas, akidah adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal, yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidup.

Di masa sekarang ini banyak bermunculan paham-paham dan ajaran-ajaran yang sesat dan menyesatkan dengan berkedok sebagai agama islam, yang justru sebenarnya sangat menyimpang dari ajaran akidah islam. Bagi umat muslim yang lemah imannya tentu akan sangat mudah terpengaruhi oleh paham baru yang menyesatkan itu. Tapi dengan belajar kajian akidah islam (tauhid) kita akan menghindari perbuatan tersebut. Objek kajian ilmu tauhid adalah Allah SWT. dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, baik itu Dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya, segala yang wajib maupun mustahil, dan

²³ Rosihon Anwar, Saehuddin, Op. Cit, hal.15-16

²⁴ Nurzannah, dkk, Op. Cit, hal.3

segala yang di ciptakan-Nya. Dalam silam kita mengenal adanya rukun agama yang tiga, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Iman betuk implementasinya adalah akidah, Islam implementasinya adalah Syari'at ataupun hukum-hukum dan ishsan omplementasinya adalah akhlakn. Ketiganya tidak dapat dipisahkan, karena memeiliki keterkaitan. “Ketika akidan tertanam dengan kuat maka akan merefleksikan syariat dan akhlak yang baik dan benar, begitupun sebaliknya ketika akidah lemah maka syariat dan akhlak tidak akan terlaksana dengan baik. Dan ketika syariat dan akhlak terlaksana dengan baik, maka akan menambah keimanan.

Sedangkan akhlak adalah pengaplikasian dari seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi, dikarenakan orang menjadi berakhlak mulia sebab selalu merasa bahwa Allah sellau mengawasi semua perbuatan yang dilakukan dalam hidupnya, jika seseorang memiliki sikap demikian, maka dia akan terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji.²⁵sesorang yang berakhlak tentu perilaku batin dan lahirnya seimbang. Maka akidah dan akhlak adalah dua hal yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia dikarenakan menyangkut dengan perilaku batin dan lahirnya sesehoran. Jika memiliki akidah yang baik, maka ia juga memiliki akhlak yang terpuji kepada Allah dan makhluk-Nya.

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Menurut teori ini, agam menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikan sebagai kewajiban (taklif) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini, agama tidak hanya mengutarakan wejangan-wejangan akhlaknya tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah)

²⁵ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Karakter* (Medan: Manhaji Medan, 2016), hal.16

dan perilaku (akhlak).²⁶ Akhlak yang baik merupakan rantai keimanan seseorang. Hubungan antara akidah dan akhlak ini tercantum dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah r.a:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا {رواه الترمذی}

Artinya:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW, bersabda, “Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya (akhlak)”

Menurut Mahmud Syaltut, akidah adalah pokok-pokok yang di atasnya dibangun syariat. Adapun syariat adalah hasil dari akidah. Dengan demikian, tidak terdapat syariat di dalam Islam karena keberadaan akidah; sebagaimana syariat tidak akan berkembang dibawah naungan akidah. Sedangkat menurut Muhammad Al-Ghazali bahwa iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akidah yang jahat dan buruk.²⁷

Pembahasan tentang pendidikan akidah dan akhlak telah banyak ditelaah oleh para ulama-ulama terdahulu, diantaranya Syekh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyyin dalam kitabnya yang berjudul *Sullam at-Taufiq ilaa Mahabbatillah 'ala at-Tahqiq*, beliau seorang faqih syafi'iyah dari Tarim, hamba yang sholeh dari Hadrotul Maut, panutan ulama di masanya. Kitab *Sullam at-Taufiq* adalah sebuah kitab yang di dalamnya mencakup ilmu agama yang wajib diketahui bagi setiap muslim mukallaf secara individu. Kitab ini sangat terkenal dikalangan ulama, sehingga banyak ulama yang telah mensyarahkan kitab ini, bahkan diantaranya sangat spesial bagi kita, ulama kita, ulama Indonesia, yaitu Syekh Nawawi al-Bantani.

²⁶ Rosihon Anwar, Saehuddin, Op. Cit, hal.246

²⁷ Ibid, hal.250

Sejalan dengan permasalahan yang terjadi saat ini dan telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada kitab *Sullam at-Taufiq* untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan Akidah yang di dalamnya membahas tentang makna dua kalimat syahadat dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bahasan akhlak terpuji serta akhlak tercela, yang keseluruhannya tertuang dengan indah pada kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husein bin Thohir Ba'alawiyyin. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah topik yang akan dituangkan dalam skripsi yang diberi judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter”.

C. Fokus & Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi.
2. Sub fokus penelitian ini adalah tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi pada pendidikan karakter remaja saat ini.

D. Rumusan Masalah

Setiap peneliti harus mempunyai masalah penelitian untuk dipecahkan sehingga menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara seharusnya dengan apa yang

benar-benar terjadi, antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.²⁸

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah pada Proposal tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dan penelitian yang akan dialami dalam penelitian ini, permasalahan tersebut antara lain:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi pada pendidikan karakter remaja saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam fokus dan sub fokus penelitian dalam permasalahan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi, maka dalam Proposal Penelitian ini memiliki beberapa tujuan serta manfaat antara lain:

- a. Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 21, hal.52

terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi pada pendidikan karakter remaja saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam fokus dan sub fokus penelitian dalam permasalahan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi, maka dalam Proposal Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi.
 - b) Dapat mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi pada pendidikan karakter remaja saat ini.
- b. Secara Praktis
 - a) Bagi penulis dapat menambah wawasan keilmuan pemikiran pendidikan Islam serta penerapan ilmu pengetahuan yang di dapatkan dari perkuliahan, khususnya dalam kajian tentang nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi.

- b) Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi tentang nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi.
- c) Bagi UIN RIL khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI dapat menambah wawasan pengetahuan guna untuk mengembangkan karya-karya ilmiah lebih lanjut sebagai pameran ilmu yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Relevan

Pada masa sekarang ini, karya tulis berupa penelitian berbasis ilmiah ternyata bukanlah hal yang baru, meskipun terdapat penelitian dengan suatu konteks permasalahan yang sama, namun tidak menjadikan kita memperbaiki dan mengembangkannya dan berkreasi membuat suatu karya penelitian yang memiliki jaringan relasi permasalahan yang sama pula. Meskipun begitu secara konsep dan pandangan dari beberapa sudut, akan tetapi memiliki persamaan serta karakteristik tujuan inti permasalahannya pasti ada saja sisi perbedaan di dalamnya, seperti halnya dengan penelitian berbasis studi kepustakaan ini yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab Sullam at-Taufiq Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter*".

Penelitian mendalam ini bukanlah sebuah hal yang asing dan baru bahkan penerapannya sudah ada, namun pada masa sebelumnya sudah ada yang melakukan kajian secara teoritisnya dikatakan sama sebagai berikut"

1. Tesis dengan judul "*Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*" yang dituliskan oleh Muhammad

Cholil Albab, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2022. Tujuan peneliti ini yaitu Untuk Mengetahui pentingnya Akhlak dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Akhlak dan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasannya. Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang pendidikan Akhlak, sedangkan peneliti juga membahas tentang pendidikan Akidah dan Akhlak pada kitab Sullam at-Taufiq dan relevansi terhadap pendidikan karakter.

2. Tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Ketaatan Siswa pada Tata Tertib Madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Baubau”* yang dituliskan oleh Nuriyah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alaudin Makassar, tahun 2018. Tujuan peneliti ini adalah Mendeskripsikan pentingnya pendidikan Akidah dan Akhlak pada Ketaatan Siswa.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Akidah dan Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitiannya. Pada penelitian terdahulu peneliti membahas terhadap ketaatan siswa pada tat tertib sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan pada kitab Sullam at-Taufiq dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

3. Jurnal dengan judul *“Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami”*

yang dituliskan oleh Endang Soetari, Guru Besar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tujuannya adalah untuk mengetahui pentingnya membina Akhlak Islami pada pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini, remaja, dan dewasa serta merealisasikannya pada pembangunan dalam pendidikan formal, non formal, dan informal.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada perbedaan pembahasannya, penelitian yang dilakukan membahas tentang Akidah dan Akhlak dalam kitab Sullam at-Taufiq.

4. Jurnal dengan judul “*Konsep Pendidikan Ubudiyah dalam Kitab Sullamut Taufiq Karya Syekh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba’alawi*” yang dituliskan oleh Karimah, dalam Journal of Islamic Education, Volume 4, No. 2, Juli – Desember 2020. Tujuan penulis ini yaitu untuk mengetahui apasaja konsep pendidikan ubudiyah dalam kitab Sullam at-Taufiq.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas kitab Sullam at-Taufiq. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pada pembahasa pendidikannya, penelitian terdahulu membahas pendidikan Ubudiyah dan penelitian yang dilakukan adalah pendidikan Akidah dan Akhlak dan relevansinya pada pendidikan karakter.

5. Jurnal dengan judul “*Konsep Trilogi Keilmuan Agama Islam Perspektif Asy-Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawiy dalam Kitab Sullam at-Taufiq*” yang dituliskan oleh Aziz Mukhammad Thoha,

dalam *Proceeding International Conference*, Vol. 1, No. 1, 15 Maret 2022. Tujuan penulis ini yaitu untuk mengetahui apasaja konsep trilogi keilmuan agama Islam menurut perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dalam kitab *Sullam at-Taufiq*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Ba'alawiy. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang Konsep Trilogi dan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang pendidikan Akidah dan Akhlak dan relevansinya pada pendidikan karakter.

Tentunya dari semua judul skripsi tersebut terdapat beberapa macam persamaan yakni menggunakan pendidikan akidah dan pendidikan akhlak yang diteliti dan di fahami melalui teori-teori dan sumber baik buku, jurnal, artikel, *e-book*, skripsi relevan dan berbagai macam sumber lainnya yang berkaitan. Akan tetapi secara isi dan konsep serta beberapa pembahasan pastinya berbeda satu dengan yang lainnya. Pada skripsi ini peneliti mengangkat tema mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi yang difokuskan dalam sub bab bidang tertentu dan mendalami saat ini di dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dengan meninjau relevansi pendidikan akidah dan akhlak pada pendidikan karakter saat ini.

H. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis studi penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan

menggunakan pemahaman yaitu membaca literatur, berupa sumber buku-buku, majalah, *e-book*, jurnal, dan sumber data-data lainnya di dalam perpustakaan dan beberapa platform pendukung. Menurut Hilway dalam bukunya *Introductionn to Research* melalui mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyidikan pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (dalam buku (Yousda, 1993: 12).²⁹ Jadi dalam pengumpulan data dilakukan di perpustakaan atau di tempat lainnya yang ada serta tersimpan di sumber dan referensi data lainnya.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dan pengkajian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati dan dipahami oleh peneliti, dan beberapa sumber yang diamati sampai menyeluruh agar dapat digunakan dan ditangkap makna tersirat dalam berkas dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan konsep dan metode kepustakaan (*library research*) yaitu buku-buku beserta sumber literatur lainnya yang di peroleh dan dijadikan sumber data. Macam-macam sumber tersebut yaitu:

a. Sumber Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹

²⁹ Khatibah (Mei, 2011), *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 05, No. 01, Hal.2

³⁰ J.Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta, 2003) Hal.28

³¹ Singesticia, Regina, Eko Handoyono, Noorocmat Isdaryanto, *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di*

Dalam penelitian ini sumber utama dalam pengumpulan data ialah berupa buku:

- 1) Kitab *Sullam at-Taufiq* atau *Sullamut Taufiq* karangan Syaikh Abdullah bin Husein bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim Ba'alawi yang selesai pada tahun 1241 H di Hadramaut, Yaman.
- 2) Kitab *Sullam at-Taufiq*
- 3) Kitab *Sullam at-Taufiq* terjemah dan syarh, karya M. Ridwan Qoyyum Sa'id

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan dalam kata lain sumber yang tidak langsung diberikan dalam kaya lain sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan seperti dokumen atau lewat perantara.³² Dalam penelitian dan pengumpulan data ini menjadi sumber data pendamping adalah pendukung pengumpulan datanya ialah buku-buku, jurnal yang terkait dengan pendidikan dan akidah akhlak.

- 1) Jurnal Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.08, No. 01 (2014)
- 2) Buku Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak, karya Nuzannah, Akrim dan Mahmud Yunus Daulay,

Slawi Kabupaten Tegal, Unnes Polotical Science Journal, Vol. 2, N0. 1, Hal. 67-72

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 309

- Medan, cetakan ke-II, Agustus 2017
- 3) Buku Akidah Akhlak, karya Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag dan Saehudin, S.Th. I., M.Ud, Bandung, cetakan ke-II, Juni 2019
 - 4) Jurnal Dian Permana dan Hisam Ahyani, “Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik”, Jurnal Tawadhu, Vol. 4, No. 1 (2020)
 - 5) Jurnal Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4 (Oktober, 2015)
 - 6) Jurnal Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Jurnal UNISMUH, Vo. 2, No. 1 (Juni 2022)
 - 7) Jurnal Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, “Pengertian Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6 (2022)
 - 8) Jurnal Khatibah, “Penelitian Kepustakaan”, Jurnal Iqra’, Vol. 05, No. 01 (2011)

- 9) Jurnal Singestiicia, Regina, Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal”, Unnes Polotical Science Journal, Vo. 2, No. 1
- 10) Jurnal Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vo. 17, No. 33, Januari-Juni 2018
- 11) Jurnal Muhammad Imam Hanif, “Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah bin Husain Baalawi (Telaah Kitab Sullam Taufik)”, Mudarrisa, Vol. 3, No. 1 (Juni 2011)
- 12) Jurnal Rizaldy Fatha Pringgar, Bambang Sijatmiko, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa, Jurnal IT-EDU, Vol. 05, No. 01, Tahun 2020
- 13) Buku Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Karya Sutarjo Adisusilo, J.R., Jakarta, Diterbitkan Oleh: PT Raja Grafindo Persada, Tahun 2012
- 14) Buku Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Karya Dr. Rohmat Mulyana, Bandung,

Diterbitkan Oleh: CV. Alfabeta,
Maret 2004

- 15) Buku Metode Penelitian
Kepustakaan (Library Research):
Kajian Filosofis, Teoritis dan
Aplikasi Proses dan Hasil, Karya
Dr. Amir Hamzah, M.A, Depok,
Diterbitkan Oleh: Raja Grafindo
Persada, Februari 2022
- 16) Buku Pendidikan Agama Islam:
Integrasi Nilai-Nilai Aqidah,
Syariah, dan Akhlak, Karya
Enang Hidayat, M.Ag, Bandung,
Diterbitkan Oleh PT Remaja
Rosdakarya, Januari 2019
- 17) Buku Akhlak Tasawuf dan
Karakter Mulia, Karya Prof. Dr.
H. Abudin Nata, M.A, Jakarta,
Diterbitkan Oleh PT Raja
Grafindo Persada, Cet. Ke-15,
Januari 2017
- 18) Buku Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
Karya Sugiyono, Bandung,
Diterbitkan Oleh: Alfabeta, Tahun
2010
- 19) Buku Ilmu Pendidikan Islam,
Karya Prof. Dr. H. Abudin Nata,
M.A, Jakarta, Diterbitkan oleh
Kencana Prenada Media Group,
Cet. Ke-2, 2012

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang

relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.³³ Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian dan pendalaman ini yaitu mencari data dan mempelajari sumber atau hal variabel yang berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, ensiklopedia, majalah dan sebagainya. Data yang akan dilakukan peneliti dan penulis cari dalam penelitian ini adalah berupa Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak dalam Kitab Sullam at-Taufiq Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi serta beberapa catatan yang ada keterkaitan dengan pendidikan saat ini.

d. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁴ Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan

³³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022) hal. 65

³⁴ Ahmad Rijali (Januari-Juni 2018), Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, hal. 4

penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Dalam konteks penelitian kepustakaan, data dianggap jenuh apabila data sudah memadai dalam membangun sebuah argumentasi ilmiah. Secara umum terdapat tiga aktivitas yang dilakukan dalam melakukan analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁵

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan analisis isi (*Content Analysis*) menurut Berelson & Kerlinger merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.³⁶ Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang memelopori teknik *Symbol Coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Dalam hal ini yang menjadi media yang di analisa adalah kitab *Sullam at-Taufiq*.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdapat tiga bagian yang tersusun sesuai dengan pedoman penulisan kerangka skripsi, guna untuk mempermudah penjelasan yang hendak dibahas secara menyeluruh pada skripsi ini. adapun sistematika penulisan skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Bagian awal

³⁵ Amir Hamzah, Op. Cit hal. 67

³⁶ Jumal Ahmad (2018), Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis), *Research Gate*, Vol. 5, No. 9, hal.2

Mencakup sampul depan, halaman abstrak, lembar persetujuan, motto, riwayat hidup penulis, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi tersusun dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan landasan teori.

BAB III : Berisikan profil kitab Sullam at-Taufiq karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi.

BAB IV : Pemaparan hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “*value*” yang artinya sesuatu yang dianggap penting, berharga, baik, serta luhur yang harus diperkenalkan kepada anak dari usia dini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹ Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi pekertiserta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga akan merasakan kepuasan. Pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri, akan tetapi harus disandarkan dengan suatu konsep tertentu. Ketika nilai sudah disandarkan dengan suatu objek maka akan memiliki suatu pengertian yang bermacam-macam. Sehingga makna mengenai nilai itu tergantung pada sudut pandang mana yang kita lihat.

Berdasarkan pengertian diatas, nilai adalah prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk menentukan berharganya sesuatu. Prinsip-prinsip yang digunakan yang digunakan untuk menilai itu bermacam-macam, sehingga sesuatu tersebut pantas dikatakan baik dan berharga atau tidak baik. Seseorang dapat dikatakan telah berkarakter atau berwatak jika berhasil menyerap suatu nilai-nilai keyakinan yang masyarakat gunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Lickona mengatakan pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang mental, dan *moral action* atau perbuatan moral.. ketiga komponen itu

menunjukkan tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam buku “Pendidikan Kewarganegaraan” tertulis, Winarno menjelaskan bahwa Nilai adalah sesuatu yang baik, berharga, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah suatu kualitas atau suatu penetapan yang menyangkut minat dan jenis. Nilai adalah suatu kualitas atau suatu penghargaan terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia, karena suatu itu berguna, memuaskan, menguntungkan, menarik, dan menyenangkan. Nilai bersifat abstrak, seperti suatu ide, dalam arti tidak dapat dipegang melalui indra, yang dapat dipegang adalah objek yang memiliki nilai. Nilai juga mengandung harapan akan sesuatu yang diinginkan. Misalnya nilai keadilan dan kesederhanaan. Nilai bersifat normative, suatu keharusan (*das sollen*) yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku.³⁷

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku serta tindakan seseorang dapat ditentukan oleh sebuah nilai-nilai pada diri masing-masing, maka nilai-nilai tersebut yang mendorong diri seseorang untuk melakukan suatu hal tindakan.

Notonagoro mengelompokan nilai menjadi 3 bagian, yaitu:³⁸

- 1) Nilai materiil, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kegiatan atau aktivitas manusia.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai kerohanian juga dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

¹ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 3

³⁸ Sutarjo Adisusilo, Op. Cit, hal.56

- a) Nilai kebenaran, yang berasal dari akal manusia.
- b) Nilai keindahan, yang berasal dari unsur rasa manusia
- c) Nilai kebaikan atau moral, yang berasal dari unsur keinginan manusia.
- d) Nilai religius, nilai yang berasal dari keyakinan manusia terhadap Tuhan.

Sedangkan Max Scheller membagi nilai menjadi empat tingkatan, sebagai berikut:³⁹

- 1) Nilai-nilai kenikmatan: tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan, yang membuat orang senang atau menderita tidak enak.
- 2) Nilai-nilai kehidupan: tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang paling penting bagi kehidupan.
- 3) Nilai-nilai kejiwaan: tingkatan ini terdapat nilai-nilai jiwa yang sama sekali tidak ada dalam jasmani maupun lingkungan.
- 4) Nilai-nilai kerohanian: tingkatan ini terdapat nilai-nilai modalitas dari yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai seperti nilai-nilai pribadi.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa tokoh:

- 1) Driyarkara mengatakan, Nilai merupakan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.
- 2) Hoffmeister mengatakan, Nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran.

³⁹ Ibid, hal.65

- 3) Harun Nasution mengatakan, Nilai merupakan sebagai rohani (etika religius) yang berupa kejujura, kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong menolong, murah hati, suka memberi maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahan, bersih hati, berani, kesucian, hemat, menepati janji, disiplin, mencintai ilmu, dan berpikiran lurus.⁴⁰

Dari beberapa pengertian nilai yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan nilai merupakan segala sesuatu yang berhubungan atau disandarkan dengan perilaku manusia yang diukur oleh agama, tradisi, serta kebudayaan yang telah berlaku di dalam kehidupan masyarakat.⁴¹ Jadi, nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia untuk bertingkah laku untuk kelangsungan hidupnya.

B. Pendidikan Akidah dan Akhlak

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya yaitu “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya bimbingan. Maka “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan berasal dari kata “*education*” yang asal katanya dari bahasa Yunani yaitu “*educare*”, artinya membawa keluar yang telah tersimpan di dalam jiwa anak, agar

⁴⁰ Subur (2007), *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol. 12, NO. 1, hal. 2

⁴¹ Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik sekolah...* hal. 15

tumbuh dan berkembang.⁴² Kata pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu “Tarbiyah” artinya suatu proses yang dilakukan seseorang dengan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang anak agar dapat dibimbing serta bertumbuh secara optimal dengan cara mengasuh, memperbaiki, serta mengatur dengan terencana dan sistematis.⁴³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Adapun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I, Pasal I menjelaskan pengertian:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁴² Ibid, hal. 85

⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 8

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan secara umum adalah upaya memengaruhi orang lain agar mengubah pola pikir, ucapan, sifat dan wataknya, sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁴ Secara istilah atau terminologi pendidikan menurut Ali Khalil Abdul A'inan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, oleh karena itu, setiap falsafah yang dianut oleh masyarakat berbeda dengan falsafah yang dianut masyarakat lain sesuai dengan karakternya, serta peradaban yang memengaruhinya yang dihubungkan dengan upaya menegakan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya.⁴⁵

Sedangkan pendidikan menurut kemendikbud yaitu sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Adapun pendapat dari beberapa ahli telah mendefinisikan pendidikan, diantaranya menurut John Dewey beliau mengatakan “pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna dan pengalaman”. Sedangkan menurut H.Horne, beliau mengatakan “pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia”.⁴⁶

Salah satu pakar Pendidikan luar negeri John Dewey, mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan

⁴⁴ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok: Grafindo Persada, 2017), Cet. XV, hal.266

⁴⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.5

⁴⁶ Imam Subadi (2017), *Pesan Pendidikan Karakter pada Anakan Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin Episode “Iqra”*, eJurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 2, hal. 86

pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Sedangkan Mahmud Yunus, seorang pakar pendidikan dari Indonesia mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.⁴⁷

Secara umum, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.⁴⁸ Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hidup (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta

⁴⁷ Defindo Efendi, (2015), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 4

⁴⁸ Abd Rahman BP, Sahbayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, (Juni 2022), *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, hal. 2

didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberi contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.⁴⁹

2. Akidah

akidah (الْعَقِيدَةُ) menurut bahasa Arab berasal dari kata al-‘aqdu (الْعَقْدُ) yang berarti ikatan, at-tautsiiqu (التَّوْتِيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah, akidah ialah iman yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya. Akidah Islam adalah keimanan yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban, bertauhid, taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin).⁵⁰

Sebagaimana termasuk dalam surah Al-Baqarah ayat 285. Allah SWT berfirman:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
عُفْرَاتِكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul (Muhammad) beriman pada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari tuhanNya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-

⁴⁹ Desi Pristiwanti, Bai Dariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, (2022) *Pengertian Pendidikan*, Vol. 4, No. 6, Jurnal Pendidikan dan Konseling, hal. 2

⁵⁰ Nur Risqi Amalisa Rahman, Fauzan Aufa Algiffari, Naila Ashila, *Pengertian Akidah Islam*, hal. 1-2

kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya”. Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali”.

Pengertian akidah menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Hassan Al-Banna,⁵¹

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ
إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يُمَارِخُهُ رَيْبٌ وَلَا يَخْلُطُهُ
شَكٌّ

“Aqa’id bentuk jama’ dari (‘aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguraguan”.

- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy,

الْعَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ النَّبْهِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ
بِالْعَقْلِ، وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ، يَعْقُدُ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ، وَيُثْبِتُ
عَلَيْهَا صَدْرَهُ خَازِمًا بِصِحَّتِهَا. قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَتُبُوتِهَا لَا
يَرَى خِلَافَهَا أَنَّهُ يَصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

“Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatirkan oleh manusia di dalam hati serta pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.

- 3) Menurut Nashir al-‘Aql, Akidah islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, qada dan qadar (takdir yang baik dan yang buruk), serta seluruh muatan *al-Qur’an al-Karim* dan *al-*

⁵¹ Nurzannah, dkk, Op. Cit, hal. 4

Sunnah al-Shahih berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya.

4) Menurut Sayyid Afandi Husein al-Jisr al-Tarabulisi,⁵²

هُمَ عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ اثْبَاتِ الْعَقَادِ الدِّيْنِيَّةِ بِالْأَدِلَّةِ الْيَقِيْنِيَّةِ.
وَتَمَرَّتُهُ هِيَ مَعْرِفَةُ صِفَاتِ اللَّهِ تَعَالَى وَرَسُوْلِهِ بِالْبَرَاهِيْنِ
الْقَطْعِيَّةِ وَالْفَوْزُ بِالسَّعَادَةِ الْأَبَدِيَّةِ، وَهُوَ أَصْلُ الْعُلُومِ الدِّيْنِيَّةِ
وَأَفْضَلُهَا لِكُوْنِهِ مُتَعَلِّقًا بِذَاتِ اللَّهِ تَعَالَى وَدَتَّرَ سُوْلُهُ عَلَيْهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ. وَاشْرَفَ الْعُلُومِ بِشَرَفِ الْمَعْلُومِ. وَقَدْ جَاءَتْ
بِهِ جَمِيعُ الرُّسُلِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مِنْ لَدُنْ سَيِّدِنَا أَدَمَ إِلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

“Ialah ilmu yang membahas tentang penetapan keyakinan-keyakinan agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Buahnya adalah mengetahui sifat-sifat Allah SWT. dan rasul-rasul-Nya dengan bukti-bukti yang nyata, dengan tujuanmendapatkan kebahagiaan yang abadi. Ilmu tauhid merupakan ilmu agama yang paling pokok dan utama karena hubungan dengan Dzat Allah SWT. dan rasul-Nya. Keutamaan suatu ilmu bergantung pada keutamaan apa yang diketahui (dengan ilmu tersebut). Ilmu tauhid merupakan ilmu yang dibawa oleh para rasul, semenjak Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad SAW., semoga shalawat dan salam tercurah dan limpahkan kepada beliau dan kepada para rasul.

⁵² Rosihon Anwar, Saehuddin, Op. Cit, hal. 14-15

- 5) Menurut Ibnu Khaldun, pengertian akidah secara istilah adalah :

عِلْمٌ يَتَّصِمُ الْحُجَجَ عَنِ الْعَقَا بِدِ الْإِيمَا نِيَّةِ بِالْأَدِلَّةِ الْعُقَلِيَّةِ وَالرَّدَّ
عَلَى الْمُتَبَدِّعَةِ وَالْمُحْرِفِينَ فِي الْإِعْتِقَادَاتِ مِنْ مَذَاهِبِ السَّلَفِ
وَأَهْلِ السُّنَّةِ

Artinya :

“Ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan akidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembid’ah dan orang-orang yang nyeleweng dari madzhab salaf dan ahli sunnah”⁵³

Penyebutan makna akidah dalam al-Quran sering dikaitkan dengan iman. Iman dalam pengertian ini bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorong untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Seseorang dinyatakan beriman bukan hanya karena percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Islam merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati bersumber dari al-Quran dan Hadis. Dasar kepercayaan ini wajib diucapkan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Dalam sejarah, pemahaman manusia terhadap akidah islam ini yaitu sejak diutusnya Nabi Adam a.s ketika di turunkan ke bumi. Nabi Adam a.s membawa akidah ketauhidan yang telah diketahui dan diyakini adanya dan Esanya Allah SWT. sebagai pecipta alam.

⁵³ Ibid, hal.14

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya[21] ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوْحِنِي إِلَيْهِ إِنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا
 أَنَا فَعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku”. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh nabi, dari Nabi Adam a.s sampai dengan Nabi Muhammad SAW., mengajar dan memimpin umat untuk meyakinkan bahwa yang menjadikan alam atau pencipta seluruh alam semesta ini adalah yang Esa, yaitu Allah SWT.

Adapun sumber akidah islam menurut ulama Ahlussunnah Wal Jamaah yang telah sepakat bahwa sumber akidah islam itu ada tiga, yaitu:⁵⁴

1) Al-Quran

Al-Quran adalah sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran akidah islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut, baik yang dinyatakan secara terang-terangan maupun tersembunyi, seperti dalam Q.S Annisa[4] ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى
 رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “wahai orang-orang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Quran) yang di turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-

⁵⁴ Ibid, hal. 19-22

malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh”.

Dalam kaitan ini juga, Rasulullah SAW, bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَاءَانِ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ رَسُولِهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Telah kutinggalkan kepadamu dua pedoman, jika kamu tetap berpegang kepada keduanya tentu kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah (Al-Quran) dan Sunnah Rasulullah (hadis)”.

Sebagai sumber utama akidah, al-Quran telah mengungkapkan berbagai informasi tentang kehidupan ghaib yang tidak mungkin diketahui oleh manusia tanpa informasi-informasi dari-Nya.

2) Sunnah

Sebagaimana al-Quran, Sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah berfungsi untuk memerinci kandungan al-Quran yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan al-Quran.

Fungsi sunnah senagai penjelas al-Qur’an, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl [16] ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan *adz-Zikr* (al-Quran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada

manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Arti dari ayat tersebut agar Nabi Muhammad SAW. menjelaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.

3) Ijmak

Ijmak adalah ketetapan para ulama dalam persoalan agama. Adapun syarat yang harus dipenuhi ijmak sebagai sumber akidah islam, yaitu:

- a) Kesepakatan tersebut diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati
- b) Kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan al-Qur'an dan as-Sunnah
- c) Kesepakatan tersebut diambil berkaitan dengan persoalan syar'i, bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.

Ilmu akidah sering juga disebut ilmu Tauhid, dalam buku *Theologi Islam* yang di tulis oleh Hadis Purba dan Salamuddin, menuliskan bahwa; dalam literatur-literatur Islam Ilmu Tauhid, Ilmu Tauhid ini sering juga disebut dengan nama:⁵⁵ *ilmu ma'rifat, ilmu aqa'id (aqidah), ilmu kalam, ilmu ushuluddin, dan fiqh al-akbar.*

⁵⁵ Hadis Purba dan Salamuddin, *Theologi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hal. 4-5

1. Ilmu *Ma'rifah*

Dinamakan ilmu *ma'rifah* karena tujuan utama dari pembahasan ilmu ini adalah untuk mengenal Allah SWT. Dengan mempelajari ilmu ini, manusia diharapkan dapat mengenal Allah SWT. dengan sebenarnya dan penuh keyakinan. Dengan mempelajari ini manusia akan mengenal (ma'rifat) dirinya, asal kejadiannya, tujuan penciptanya, mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui akhir perjalanan hidupnya.

2. Ilmu *Aqa'id*

Dinamakan ilmu *aqaid* (akidah) karena tujuan utama dari pembahasan ilmu ini adalah setelah memahaminya kita dapat meningkatkan seluruh pikiran, perasaan dan aktifitas hidup hanya kepada Allah SWT semata, bukan kepada yang lain. Arti kata Akidah sendiri adalah “ikatan”, sedangkan secara istilah Akidah adalah “*Apa yang menjadi hati dan perbuatan*”.

3. Ilmu *Kalam*

Dinamakan ilmu *kalam* karena persoalan yang amat penting turut dibicarakan dalam ilmu ini, juga menyangkut firman Allah SWT. (kalamullah) yaitu al-Qur'an: apakah dia *qidam* atau *baharu*, apakah *azali* atau *non azali*. Sebab keduanya adalah karena para ulama mempertahankan pendapatnya mengenai keqidaman atau kebaharuan, kezalihan atau ke-non azalian al-Quran itu menggunakan dalil pikiran, kemahiran bertutur kata = *kalam*.

4. Ilmu *Ushuluddin*

Dinamakan ilmu *ushuluddin* karena ilmu ini membicarakan pokok-pokok agama, ajaran dasar suatu agama islam. *Ushul* = asal, dasar dan *ad-Din* = agama. Jadi *ushuluddin* artinya adalah ajaran dasar agama atau pokok-pokok agama.

5. Ilmu *Fiqh al-Akbar*

Dinamakan *Fiqh al-Akbar* adalah sebagai perbandingan atau penyeimbang terhadap ilmu hukum-hukum islam (*muamalah*) yang merupakan *furu'* (cabang dari akidah), diberi nama *Fiqh al-Asghor*. Maka ilmu membicarakan dasar (masalah ketuhanan) diberi nama *Fiqh al-Akbar*.

Akidah Islam ini memiliki ruang lingkup. Jika membahas ruang lingkup, maka beberapa pakar memiliki pendapat yang berbeda, namun memiliki keterkaitan antara satu sama dengan yang lainnya. Menurut Hassan al-Banna, ruang lingkup Akidah isliam, yaitu:⁵⁶

1. *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan, Allah), seperti wujud Allah, nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan Allah, dan sebagainya.
2. *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah yang dibawa oleh para Rasul, mukjizat Rasul, dan sebagainya.
3. *Ruhaniyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, syaithan, ruh, dan sebagainya.

⁵⁶ Nurzannah, dkk, Op. Cit, hal. 12-13

4. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui melalui *sam'iy* (dalil naqli berupa al-Quran dan as-Sunnah), seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan sebagainya.

Asas tentang akidah bukanlah bepedoman kepada *al-wahm* (menyamakan apa yang tidak dilihat dengan yang telah dilihat), akan tetapi berdasarkan kepada apa yang ditunjukkan oleh akal sehat yang merupakan saksi bagi syara'. Dalam masalah ini yang sesuai dengan akal sehat adalah bahwa semua yang memiliki ukuran (*al-mahdud*) pasti membutuhkan kepada yang menjadikannya dengan ukuran (*hadd*) tersebut, maka yang demikian bukan Tuhan.⁵⁷

Dari beberapa penjabaran diatas, dapat dikatakan bahwa akidah adalah ikatan atau hal yang mengikat dalam suatu keyakinan atau kepercayaan. Meyakini dengan seyakini-yakinnya, mengetahui dengan benar dan sedikitpun tidak dicampuri oleh keragu-raguan. Meyakini bahwa adanya pencipta yaitu Allah SWT., Allah SWT. yang *al-qodim* (tidak memiliki permulaan) dan selain Allah SWT adalah *al-muhdits* (yang memiliki awal permulaan) yaitu makhluk ciptaan Allah SWT. Atau disebut juga *Azali* (Allah SWT) dan *non-azali* (Makhluk), Allah SWT. Esa tiada sekutu bagi-Nya, hanya Allah SWT. pencipta segala sesuatu, dan hanya Allah SWT. yang berhak untuk disembah. Allah SWT. tidak seperti (serupa) dengan ciptaan-Nya.

⁵⁷ Abdullah Alharariyy, *Ash-Shirat al Mustaqim, Terjemahan Syahamah*, (Jakarta: Syahamah Press, 2018), hal. 123

3. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlak adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabiat atau budi pekerti. Pendapat yang lain menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari kata (الْخُلُقُ) yaitu gerakan dan sikap lahiriyah yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari (الْخُلُقُ) yaitu perangai dan sikap mental yang diketahui dengan bashiroh (mata hati). Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam masyarakat. Alih bahasa arab sering menyamakan arti Akhlaq dengan istilah *assajiyyah*, *at-thab'u*, *al-'adatu*. *Ad-dinu*, *al-muru'atu* yang semuanya diartikan dengan akhlak, watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya.⁵⁸

Imam al-Ghazali menyebutkan pengertian akhlak, yaitu:⁵⁹

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِالْنَفْسِ رَا سِخَةً, عَنْهَا تَصْنَدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْخَيْرِ حَاجَةٍ إِلَّا فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Akhlaq menurut Ibrahim Anis⁶⁰

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَا سِخَةً, تَصْنَدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ
شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

⁵⁸ M. Hidayat Ginanjar, (Juli, 2017), Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik, Vol. 06, No. 12, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, hal. 8

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2000) Cet. II, Hal. 1

⁶⁰ Nurzannah, dkk, Op. Cit, hal.190

“Akhlah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbahagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Pengertian akhlak menurut Abdul Karikm Zaidan

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ (تَا) مُسْتَوْرَةٌ فِي النَّفْسِ وَفِي
ضَوءِهَا وَمِيزَانِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يُفْجُ.
وَمِنْ ثَمَّ يَفْدُمُ عَلَيْهِ أَوْ يَحْجُمُ عَنْهُ

“Akhlah adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya”.

Ibn al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bahaikam khalqah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang.⁶¹ Secara sempitb pengertian akhlak dapat diartika dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik;
- b. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak;
- c. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Akhlah merupakan suatu wawasan atau pengetahuan yang menerangkan tentang baik dan buruknya perbuatan manusia, memberikan arahan kepada manusia, serta memberikan tujuan akhir dari

⁶¹ Rosihon Anwar, Saehuddin, Op. Cit, hal. 256

usaha yang telah dilakukan.⁶² Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang tertanam dalam diri manusia tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu serta tanpa memerlukan dorongan dari luar. Jadi perbuatan tersebut akan muncul secara spontan.⁶³ Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu⁶⁴

Menurut Syekh Makarim al-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia. Sedangkan Al-Faidh Al-Kasyani menjelaskan, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran. Pengertian tersebut memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek, disebut *akhlakul madzmumah*.⁶⁵

Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-Quran telah meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula, hadis telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Hadis yang

⁶² Syarifah Habibah, (2015), Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 04, hal. 73

⁶³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014) hal. 176

⁶⁴ Imam Ghozali, (2019), Pendidikan Etika, Moral dan Akhlak dalam kehidupan Remaja Islam di Kecamatan Mulyorejo Surabaya, *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 02, No. 02, hal. 2

⁶⁵ Ibid, hal. 257-258

menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah Saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Artinya:

“*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya*”

(H. R. At-Tirmidzi)

Kedudukan akhlak dalam islam memiliki posisi penting dan istimewa karena bidang akhlak menjadi prioritas dalam Risalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini bukan saja dapat dibuktikan melalui dalil-dalil yang ada, tetapi secara historis, sakwah Nabi Muhammad yang pertama adalah berisi misi membangun akhlak manusia yang dilakukannya selama tiga belas tahun di Madinah.⁶⁶ Berikut penjelasan:

- a. Akhlak merupakan Misi Utama Risalah Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِنُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya:

“*sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*”

(H. R. Baihaqi)

- b. Akhlak salah satu ajaran Pokok Islam

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الدِّينُ؟ فَقَالَ الرَّسُولُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya:

“*Ya Rasulullah, apakah agama itu? Beliau menjawab: (agama adalah) akhlak yang baik*” (Hadis Syarif)

⁶⁶ Nurzannah, dkk, op. cit, hal. 196

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian: yaitu sebagai berikut:⁶⁷

1. Akhlak terpuji (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol *ilahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzdzan* (prasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain sebagainya.
2. Akhlak tercela (*akhlakuk madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol *ilahiyah*, atau berasal dari nafsu yang berada dalam kontrol *syaitaniyah* dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabbur* (sombong), *su'udzan* (prasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, khianat, malah, dan lain sebagainya.

Sementara itu, menurut obyek atau sarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:⁶⁸

1. Akhlak kepada Allah SWT (Khaliq), antara lain beribadah kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan perintah Allah Swt. untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya; berdzikir kepada Allah SWT, yaitu mengingat Allah SWT. dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati; berdoa kepada Allah SWT, yaitu memohon apa saja kepada

⁶⁷ Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Mandala Nasional, 2016), hal. 145

⁶⁸ *Ibid*, hal. 145-148

Allah SWT. Doa merupakan inti ibadah, karena doa merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah SWT. terhadap sesuatu.

2. Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Akhlak terhadap manusia, yang dapat disebutkan sebagai berikut:
 - (1) Akhlak kepada Rasulullah SAW, seperti mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnah-sunnahnya; bershalawat kepada Nabi; dan juga berusaha meneladani kepribadian beliau.
 - (2) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya (*birr al-walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih; dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut; menaati perintah mereka; meringankan beban mereka; serta meyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi.
 - (3) Akhlak kepada diri sendiri, antara lain: sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Syukur adalah sikap berterima kasih atas

pemberian nikmat Allah SWT. yang tidak bisa terhitung banyaknya. Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, baik orang tua, muda, kaya, ataupun miskin.

- (4) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga ;saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak; berbakti kepada ibu bapak; mendidik anak-anak dengan kasih sayang; dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.
- (5) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi; saling membantu di waktu yang senggang, lebih-lebih di waktu tetangga susah; saling memberi; saling menghormati dan slaing menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- (6) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu; menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat; saling menolong dengan melakukan kebajikan dan takwa; menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan p[erbuatan dosa.

- b. Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup; menjaga dan memanfaatkan alam; terutama hewani dan nabati untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya; sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

Menurut para ulama islam yang cenderung mempelajari tentang akhlak seperti Ibn Maskawih, Ibnu Sina dan al Ghazali, bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Namun, pendapat ini dibantah oleh Yusuf Qardhawi. Dia mengatakan bahwa dorongan *instinct* dan nafsu dapat dikendalikan dengan iman.⁶⁹ Pembinaan akhlak dalam islam, menurut Muhammad al-Ghazali, telah terintegrasi dalam rukun islam yang lima. Disamping itu, pembinaan akhlak juga terintegrasi dalam rukun iman yang enam, yaitu Iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, *qadha* dan *qadhar*Nya dan hari kiamat.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut karena sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun sebanding dengan akidah akhlak kehidupan

⁶⁹ Ibid, hal. 150

sehari-harinya.⁷⁰ Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Dalam konsep insani, akidah dan akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi mencakup juga hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan Lil'alamin*.

Dapat dimengerti dari beberapa pengertian tentang pendidikan, akidah, dan akhlak yang telah dijabarkan adalah pendidikan akidah dan akhlak merupakan suatu usaha sadar maupun tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menempah suatu pondasi keimanan yang kokoh serta menerapkan sebagai akhlak dan watak yang mulia, sehingga terbentuklah manusia yang memiliki ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Pembentukan dasar pondasi keimanan dan akhlak harus dilakukan secara terus menerus dengan tidak ada paksaan dari berbagai pihak.

Pendidikan akidah dan akhlak dimaknai sebagai penempatan mental dan fisik sehingga menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melakukan tugas, kewajiban, serta tanggung jawab, baik kepada sang pencipta maupun kepada sesama yang diciptakan, oleh karena itu, kita sebagai umat Islam seharusnya mampu mengerti, serta menghayati dan tidak lupa juga mengamalkan syariat-syariat agama Islam, tentunya sesuai dengan akidah dan syariat agama Islam yang telah diwahyukan oleh Rasulullah SAW. Maka dari itu untuk mencapai itu semua manusia seharusnya mendidik melalui rangkaian pendidikan akidah dan akhlak.

Kesimpulannya, bahwasanya pendidikan merupakan suatu proses untuk mendidik, membentuk, memelihara, juga memberikan pelatihan mengenai

⁷⁰ M. Hidayat Ginanjar, Op. Cit, hal. 9

akidah dan akhlak dalam kecerdasan cara berfikir dan bertindak baik yang memiliki sifat formal ataupun non formal berdasarkan dasar pokok agama islam. Pada pendidikan islam ini yang semestinya memberikan pembelajaran pendidikan akidah shahihah dan akhlak al-karimah supaya dapat menjadikan manusia yang keepannya memiliki kekokohan iman serta menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak

Diantara nilai-nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak, antara lain:

1. Meng-Esakan Allah سبحانه وتعالى

Mengesakan Allah سبحانه وتعالى atau mentauhidkan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun adalah perbuatan yang paling agung atas semua hamba-Nya, jika seseorang menyekutukan Allah سبحانه وتعالى maka ia telah syirik, dan syirik berarti tidak mengesakan Allah سبحانه وتعالى. Syirik adalah perbuatan dosa yang Allah سبحانه وتعالى tidak akan mengampuni pelakunya. Selain syirik, jika Allah سبحانه وتعالى menghendaki maka akan diampuni dosa pelakunya, sebagaimana firman Allah SWT. Q.S An Nisa ayat 48, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa yang besar. [An Nisa: 48]*”

Menjadikan Allah سبحانه وتعالى satu-satunya Tuhan yang layak untuk menjadi satu-satunya yang disembah, tidak ada pencipta selain Allah سبحانه وتعالى,

Allah سبحانه وتعالى tidak memiliki sekutu baik Dzat, sifat, atau perbuatan-Nya. Allah سبحانه وتعالى maha suci dari segala sifat makhluk-Nya, dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah سبحانه وتعالى bagi seluruh makhluk.

2. Taqwa

Definisi taqwa adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan segala mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (إِمْتِنَالُ أَوْ أَمْرِ اللَّهِ وَاجْتِنَابُ) (نَوَاهِي).⁷¹ Setelah seseorang mengakui, mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati ke-Esaan Allah سبحانه وتعالى dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah سبحانه وتعالى, maka ia harus menjalankan segala yang wajib dan menjauhi segala yang dilarang dalam agama, inilah yang dimaksud dengan takwa kepada Allah سبحانه وتعالى, sebagaimana firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَللّٰهُ حَقُّ تَقْوٰىةٍ وَّلَا تَمُوتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾ [آل عمران: 102]

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya benar takwa kepada-Nya; janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. [*Ali ‘Imran: 102*]”

Hakikat taqwa dalam ajaran Islam sesuai dengan al-Quran Q.S al-Baqarah ayat 177 dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: Iman (beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi), Islam (mendirikan sholat dan menunaikan zakat), dan Ihsan (mendermakan harta yang dicintainya, menepati janji dan sabar). Dalam surah al-Baqarah ayat 3-4:

⁷¹ Yunahar Ilyas, Op. Cit, hal. 17

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٥﴾

Disebutkan empat kriteria orang-orang yang bertaqwa, yaitu: (1) Beriman kepada yang ghaib; (2) Mendiirikan shalat; (3) Menafkahkan sebagian rezeki yang diterima dari Allah; (4) Beriman dengan kitab suci al-Qur'an dan kitab-kitab suci sebelumnya; dan (5) Beriman dengan hari akhir. Dalam dua ayat ini taqwa dicirikan dengan Iman (poin no. 1, 4 dan 5), Islam (poin no. 2), dan Ihsan (poin no.3). Jadi hakikat taqwa ialah memadukan secara integral aspek Iman, Islam, dan Ihsan dalam diri seseorang. Dengan demikian orang yang bertaqwa adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi Mukmin, Muslim dan Muhsin.⁷²

3. Tawakkal

Secara bahasa tawakkal adalah berserah diri atau menyerahkan diri kepada Allah سبحانه وتعالى.⁷³ Tawakkal adalah bersandar diri dan menyerahkan diri kepada Allah سبحانه وتعالى, maka wajib bagi seorang hamba untuk berserah diri kepada Allah سبحانه وتعالى, karena Allah سبحانه وتعالى menciptakan segala sesuatu, tidak ada pencipta selain Allah سبحانه وتعالى, sebagaimana firman-Nya:

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ [المجادلة: 10]

Artinya: “Dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal”

Tawakkal adalah salah satu buah keimanan. Setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada

⁷² Ibid, hal. 20

⁷³ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 2009) hal. 506

ditangan Allah سبحانه وتعال, akan menyerahkan segala sesuatu nya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya. tidak takut menghadapi masa depan, tidak kaget dengan segala kejutan, hatinya tenang dan tentram, karena yakin akan keadilan dan rahmat Allah سبحانه وتعال. Oleh sebab itu, Islam menetapkan bahwa iman harus diikuti oleh sikap Tawakkal.

4. Ikhlas

Secara etimologis *ikhlas* berasal dari bahasa arab, berakar dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur.⁷⁴ setelah dibentuk menjadi *ikhlas* (*mashdar* dari *fi'il muta'addi khallasa*) berarti membersihkan atau memurnikan. Allah سبحانه وتعال memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Sebagaimana Allah berfirmanL:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ (البينة: ٥)

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus....” (Q.S Al-Bayyinah:5)

Hanya dengan keikhlasan semua amal ibadah akan diterima oleh Allah سبحانه وتعال.

5. Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya

⁷⁴ Yunahar Ilyas, Op. Cit, hal. 28

sebagai sarana untuk taat kepada Allah سبحانه وتعال. Syukur berbeda dengan pujian (*al-hamdu*), karena syukur selalu sebagai respon terhadap nikmat atau pemberian yang diterima, sedangkan pujian (*al-hamdu*) menyangkut sifat terpuji yang meleat pada diri yang dipuji tanpa suatu keharusan sipemuji mendapatkan nikmat atau pemberian dari yang dipuji.⁷⁵

Allah سبحانه وتعال memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk bersyukur kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة : ١٥٢)

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku”

Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah سبحانه وتعال bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, karena Allah سبحانه وتعال ghaniyun ‘anil ‘alamin (tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta), tapi justru itu adalah kepentingan manusia itu sendiri.

D. Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai

1. Pengertian Relevansi

Secara harfiah kata relevansi dari kata relevan yang mengandung makna bersangkutan paut, berhubungan, dan selaras. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan, kaityan. Sedangkan kaitan menurut Sukamidanata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti

⁷⁵ Ibid, hal. 50

tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi. Bisa juga dengan kata lain yaitu menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.⁷⁶

2. Pendidikan karakter

Pendapat Marimba yang dikutip oleh Suryani menjelaskan bahwa, pendidikan adalah pembimbingan sikap atau pengarahan secara terencana oleh pendidik terhadap peserta didik untuk menumbuh kembangkan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna.⁷⁷ Sedangkan menurut John Dewey, pendidikan adalah usaha pembentukan kompetensi dasar yang pokok, yang berkaitan dengan kekuatan pemikiran atau daya intelektual maupun kekuatan emosional atau perasaan yang diarahkan pada karakter baik manusia dan sesamanya.⁷⁸

Sedangkan, kata dasar karakter bersumber dari bahasa latin “*karakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dan dalam bahasa Inggris: “*character*” dan dalam bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti tajam.⁷⁹ Pengertian tentang karakter telah banyak disebutkan oleh para tokoh. Diantaranya pengertian karakter menurut Ibnu Maskawih, adalah suatu keadaan jiwa yang mengakibatkan seseorang berperilaku tanpa ada pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Sehingga seseorang dapat melakukan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian,

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150-151

⁷⁷ Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 8

⁷⁸ Anas Salahudin & Irwanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hal. 80

⁷⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 7

dan paksaan. Menurut Suwito karakter adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perubahan secara spontan, tanpa pemikiran atau paksaan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang baik perilaku yang baik maupun yang buruk secara langsung tanpa adanya paksaan.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan sendiri memiliki arti usaha sadar yang lebih baik dan kata karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang, yang ciri tersebut dapat mempengaruhi orang dalam bertindak. Jadi, pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dan membantu mengetahui hal-hal yang baik maupun hal yang buruk. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang sadar untuk menjadikan karakter seseorang menjadi lebih baik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.⁸⁰ Sehingga pendidikan karakter juga diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang direncanakan dan direalisasikan secara selaras untuk membantu peserta didik dalam menguasai nilai-nilai hakikat sebagai manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan serta dapat mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai baik sekaligus dapat mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, saudara sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Anak yang berkarakter pastinya memiliki parameter dan nilai standarisasi meskipun

⁸⁰ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal.10

poinnya bisa saja berbeda tergantung pada kemampuan diri masing-masing. Hal yang paling utama yang digunakan sebagai parameter pembentukan karakter adalah pembentukan karakter yang berwawasan islam dalam akidahnyanya maupun akhlaknyanya.

Dalam al-Quran dan as-Sunnah banyak dijabarkan bagaimana cara membentuk dan mendidik anak sehingga anak bisa menjadi anak yang berkarakter. Karena pembentukan anak yang berkarakter mustahil dilakukan jika tidak ada contoh ril yang bisa dijadikan uswah atau teladan bagi anak. Teladan ini menjadi penting karena anak juga memerlukan figur sehingga ia akan mengikuti jalan yang pernah dilakukan oleh figur tersebut. Cara pembentukan karakter dimulai pada usia dini adalah dengan membentuk:

a. Pola pengasuhan (Hadanah)

Karakter anak bisa dibentuk jika menggunakan pola pengasuhan yang benar. Anak-anak memiliki tahap-tahapan usia dan dalam tahapan usia tersebut anak juga memerlukan perlakuan yang berbeda.

b. Suri tauladan

Teladan sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena memang biasanya anak hanya akan meniru apa yang ada disekitarnya dan apa yang diajarkan kepadanya.

c. Rangsangan dan Ancaman

Rancangan dan ancaman hendaknya diajarkan kepada anak sehingga anak akan memiliki motivasi ketika beraktivitas.

d. Kisah teladan

Cerita merupakan kisah yang bisa memberikan nilai pendidikan untuk anak. Anak akan bisa menangkap maksud dari

cerita yang disampaikan tanpa ada kesan menggurui kepada anak.

e. Dialog

Komunikasi antara orang tua dan anak itu sangat penting untuk dilakukan. Untuk anak usia dini, dialog yang baik akan bisa merangsang kemampuan bahasa anak.

f. Latihan pengamalan

Sebuah teori ataupun pendidikan yang diberikan kepada anak juga harus diberikan contoh dalam pengamalan. Dengan melakukan aktivitas riil maka akan bisa membekas dalam ingatan anak sehingga tidak hanya sekedar retorika belaka yang tidak akan melekat dalam ingatan anak.

g. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan merupakan pembentukan karakter anak yang cukup ampung. Karakter anak sangat bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Teman bermain adalah magnet yang sangat kuat untuk meniru. Oleh karena itu agar anak memiliki karakter yang baik dibutuhkan lingkungan yang baik pula.⁸¹

3. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter bertujuan membentuk karakter peserta didik, upaya penerapan pendidikan karakter harus bisa mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran dan harus dikembangkan disetiap sekolah. Nilai karakter yang di maksud adalah sebagai berikut:

- a. Jujur
- b. Religius

⁸¹ Seto Mulyadi, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) hal. 31-32

- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat
- n. Cintai damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab⁸²

⁸² Tim Penelitian Program DPPB akan Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 12

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8
- Abdullah bin Husain. 2008. *Majmu' al-Habib bin Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi*. Bairut-Labanon: Daarul-Haawiyy
- Adisuslo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: Raja Grafindo. Cet. I
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20 Winarno.
- Alharariyy , Abdullah. 2018. *Ash-Shirath al-Mustaqim*, Syahamah. Jakarta: Syahamah Press.
- Alharariyy, Abdullah. 2018. *Ash-Shirat al Mustaqim, Terjemahan Syahamah*. Jakarta: Syahamah Press
- Al-Qodhi, Samir, Muhammad Sulaiman, dan Nasibah Shoqro. 2016. *Umdah arRooghib*. Bairut: Syirkah Daru al-Masyari,
- Anwar, Rosihon, Saehuddin. 2019. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. Cet. II
- Efendi, Defindo. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 105-â.
- Ghafur, Waryono Abdul. 2009. *Menyingkap Rahasia al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual*, Yogyakarta: Elsaq Press

- Ghozali, I. (2019). Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *Murabbi*, 2(2)
- Ginanjar, M. H., Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4)
- Hakim, L., Fatimah, S., & Farah, N. (2017). Aktualisasi Syahadat Dalam Kehidupan Sehari–Hari Jama’ah Asy-Syahadatain Di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Cirebon. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 3(1).
- Hamzah, Amir. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Hawwa, Said. 2004. *Al-Islam terj. Badul Hayyie al-Kattani*. Jakarta : Gema Insani Press
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam
- Jam‘iyah. 2006. *Majmuah Qutuf ad-Daaniah*. Jakarta: Dar Syahamah
- Julifa, M. T. (2022). Kikir Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 16(2), 141-170.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Kholilurrohman. 2019. *Hadits Jibril*. Tangerang: Nurul Hikmah Press
- Kholilurrohman. 2019. *Meluruskan Distorsi dalam Ilmu Kalam*. Tangerang: Nurul Hikmah Press

- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masduki, Asyhari. 2020. *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq*. Kediri: IAIFA
- Muhammad bin Nazih & Muhammad bin Aliyy. 2014. *al-Qoul al-Jaliyy*. Bairut: Syirkah Daru al-Masyari
- Muhtadin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mandala Nasional
- Mulyadi, Seto. 2008. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munjiat, S. M. (2018). Peran agama islam dalam pembentukan pendidikan karakter usia remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Musrifah. (2018). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1)
- Nasihin, Muhammad. 2017. *Terjemah Sullam at-Taufiq*. Jakarta: Munash Press
- Nasihin, Muhammad. 2019. *Terjemah Taisir al-Khallaq*. Jakarta: Munash Press
- Nata, Abudin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet II
- _____. 2017. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Depok: Raja Grafindo Persada. Cet. XV
- Nawawi, Imam. 2017. *Sullamut Taufiq Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Nawawi, Muhammad. 2008. *Mirqoot Shu''uud at-Tashdiq*. Jakarta: Dar al-Qutub al Islamiyah,
- Nawawi, Muhammad. 2012. *Terjemah Sullam Taufiq*. Rembang: Al-Miftah
- Nurzannah, dkk. 2017. *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*. Medan: UMSU PRESS. Cet. II
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Purba, Hadis dan Salamuddin. 2016. *Theologi Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Putra Daulay, Haidar dan Nurgaya Pasa. 2016. *Pendidikan Karakter*. Medan: Manhaji Medan
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 476-490.
- Qodhi, Samir., dkk. 2015. *Umdah ar-Roghib*. Bairut: Syirkah Daru al-Masyari
- Qoyyum Sa'id, M. Ridlwan. *Terjemah dan Syarh Sullam at-Taufiq*. Mitra-Gayatri
- Rahman, N. R. A., Ashilah, N., & Arsyam, M. (2022). Pengertian Akidah Islam
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. IV
- Rapublik Indonesia, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, Bab II Pasal 3, 2003

- Rifqi Fakhrian, Muhammad. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama, (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155-178.
- Sa'id, M. Ridwan Qoyyum. *Terjemah & Syarh Sullam at-Taufiq*, Lirboyo Kediri: Mitra Gayatri
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press
- Sainuddin, I. H., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). *Pemahaman Makna Tauhid dan Dua Kalimat Syahadat*.
- Salahudin, Anas & Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Shohib, M. 2015. Taubat sebagai metode dasar psikoterapi. In *Psychology Forum UMM*
- Singestecia, R. (2018). Partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemilihan kepala daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 63-72.
- Subadi, I. (2017). Pesan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dalam serial film animasi Upin & Ipin episode "Iqra". *The message of character education to school age children in the animated film series Upin & Ipin Episode "Iqra"*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 81-95
- Subur, S. (2007). Pendidikan nilai: telaah tentang model pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 12(1), 3-16.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta. Cet. 21
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset dalam Pemasaran*. Jakarta
- Suryani.2017. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Yaumi, M. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Yunus, Mahmud. 2009. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 789807-74531, Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0148/Un.16/P1/KT/I/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK DALAM KITAB SULLAM TAUFIQ KARYA
 SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
 PENDIDIKAN KARAKTER**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DEVI YULIANTI	1911010047	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **21%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AKIDAH DAN AKHLAK DALAM
KITAB SULLAM TAUFIQ KARYA
SYAIKH ABDULLAH BIN
HUSAIN BA'ALAWI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER

by Perpustakaan UIN RIL

Submission date: 10-Jan-2024 03:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268757005

File name: Turnitin_Devi_Yulianti_1911010047.docx (3.19M)

Word count: 11754

Character count: 76881

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK DALAM
KITAB SULLAM TAUFIQ KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN
HUSAIN BAALAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	5 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	8 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	archive.org Internet Source	<1 %
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
7	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
9	media.neliti.com Internet Source	<1 %